

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan pasar modal di Indonesia berkembang sangat pesat diikuti dengan berkembangnya pasar modal syariah. Perkembangan pasar modal syariah mengalami perkembangan setiap periodenya. Dalam pertumbuhan ekonomi negara pasar modal syariah mempunyai fasilitas untuk berinvestasi yang bermanfaat dalam pembangunan. Nilai harga saham sebagai salah satu pertimbangan berinvestasi di pasar modal. Pasar modal syariah adalah suatu pasar modal yang seluruh aktivitasnya menggunakan prinsip-prinsip syariaah/islam.

Harga saham adalah harga yang ditetapkan sebuah saham di pasar saham yang memperhitungkan permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Harga saham yang mengalami naik turun disebabkan banyak faktor, seperti kinerja perusahaan. Selain kinerja perusahaan, ada faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dala, perusahaan itu sendiri maupun faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan.<sup>1</sup>

Pada tanggal 3 Juli 2000 pasar modal Indonesia mengeluarkan pertama kali indeks saham syariah yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). JII

---

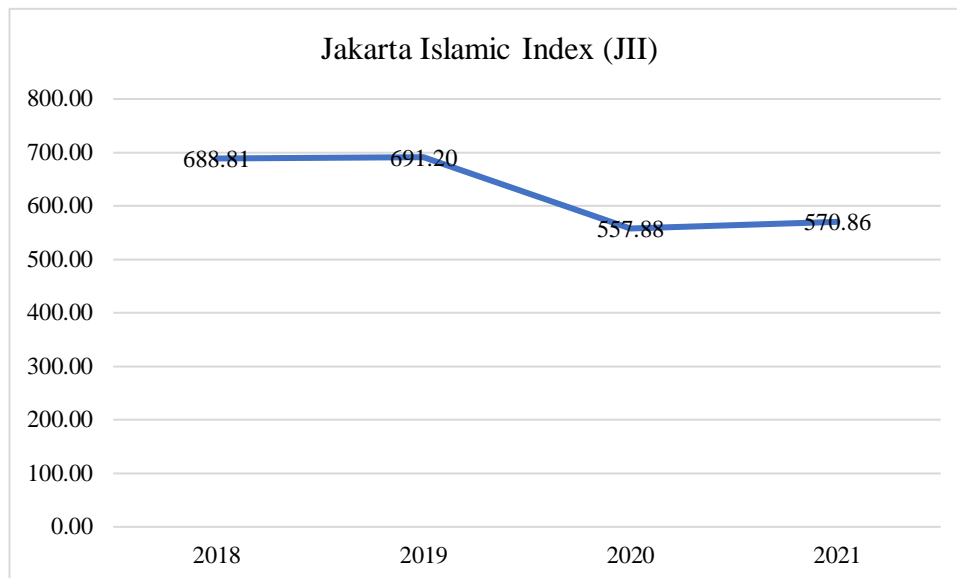
<sup>1</sup> Dyah Rosna Yustanti dan Sutrisno, “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Harga Saham Industri Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia”, *Among Makarti*, Vol. 8 No. 16, Desember 2015, hal 3

merupakan suatu kelompok saham yang dapat memenuhi kriteria saham syariah pada pasar modal syariah. Saham syariah dalam JII memiliki konstituen terdiri dari saham syariah yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tercatat selama 6 bulan terakhir, dari 60 saham dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian pasar reguler tertinggi dan mempunyai kapitalisasi pasar yang besar<sup>2</sup>. Pada tahun 2018 mencatat kinerja negatif *Jakarta Islamic index* (JII), bahkan kinerja Jakarta Islamic Index lebih rendah dibandingkan dengan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jakarta Islamic Index tercatat melemah hingga 11,05% sedangkan indeks harga saham gabungan melemah hingga 4,31% pada tahun 2018. Pada awal tahun 2017 pergerakan Jakarta Islamic index berbanding terbalik dengan tahun 2018. Pada tahun 2017 perdagangan Jakarta Islamic Index mampu menguat sebesar 6,18%. Penyebab turunnya kinerja JII adalah melemahnya beberapa kinerja konstituen perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Grafik 1.2 menjelaskan tentang indeks harga saham JII dengan data yang diambil adalah rata-rata data setiap bulan dalam pada periode Januari 2018 – Desember 2021, yaitu:

---

<sup>2</sup> Jakarta Islamic Index (JII), “Indeks Saham Syariah” dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada 24 November 2022 09.32 WIB.

**Grafik 1.1**  
**Rata-Rata Indeks Saham *Jakarta Islamic Index (JII)***  
**Tahun 2018-2021 (Rp)**



Sumber data: Yahoo Finance ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)), data diolah 2022.

Berdasarkan grafik 1.1 diatas bahwa pergerakan indeks saham *Jakarta Islamic index (JII)* pada tahun 2018 indeks saham mencapai Rp. 688,81. Kemudian pada tahun 2019 indeks saham *Jakarta Islamic index (JII)* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 691,20. Pada tahun 2020 indeks saham mengalami penurunan yang cukup banyak dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 557,88, kemudian pada tahun 2021 indeks saham mengalami kenaikan namun juga tidak sebesar pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 570,86. Indeks saham mengalami penurunan yang cukup banyak pada tahun 2020, perlu diperhatikan hal apa saja yang menjadi faktor indeks saham yang mengalami ketidak stabilan harga indeks saham pada *Jakarta Islamic index (JII)* periode 2018-2021.

Investasi investasi syariah harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Investasi syariah merupakan suatu alternatif untuk investor

berinvestasi dengan aman dan terhindar dari riba. Selain riba, transaksi dalam investasi syariah harus menghindari gharar dan maisir yang sudah jelas dilarang dalam prinsip islam. Transaksi yang diperbolehkan Islam yaitu jual beli barang yang diperdagangkan, baik jual beli secara tunai maupun jual beli non tunai<sup>3</sup>. Transaksi non tunai dapat dilakukan dengan syarat pada perjanjian atau kontrak secara tertulis dari pihak penjual dengan pembeli atau sebaliknya. Prinsip investasi konvensional hanyalah memperoleh untung sebesar-besarnya. Umumnya investasi konvensional hanya dapat mementingkan kepentingan diri sendiri tanpa memikirkan pihak lain sehingga terkadang Para investor akan meraih keuntungan sebesar-besarnya dengan cara menghalalkan berbagai cara demi mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan transaksi dalam pendanaan syariah sangat terkait dengan nilai-nilai etika yang terkandung dalam Al-Qur'an dan as-sunnah. Tujuan dari pendanaan syariah adalah mendapat keridaan Allah sehingga setiap aktivitas sesuai dengan syariat islam. Yang kedua adalah keuntungan yang halal, keuntungan yang halal merupakan elemen yang penting dalam memperoleh kekayaan dalam islam. Selain itu, harta yang halal dapat membuat pemiliknya merasa tenang lahir dan batin dalam beribadah kepada Allah SWT. Tujuan yang terakhir yaitu membantu, selain menginvestasikan dana yang kita investasikan secara tidak langsung dapat

---

<sup>3</sup> M. Mujibur Rohman, "Tinjauan Umum Tentang Investasi Syariah", *Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*. Vol.2 No.1, 2018.hal 33.

membantu orang lain yang membutuhkan dana. Investasi juga berguna untuk memaksimalkan kegunaan uang agar perekonomian tetap berjalan.<sup>4</sup>

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi makro terhadap indeks saham syariah. Variabel makroekonomi seperti suku bunga, nilai tukar (*kurs*), jumlah uang beredar, inflasi dan lain-lain.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini variabel makro ekonomi meliputi suku bunga, nilai tukar (*kurs*) dan inflasi.

Suku bunga adalah harga yang dibayarkan dari pihak bank kepada nasabah. Ada dua jenis suku bunga, yaitu suku bunga pinjaman dan suku bunga simpanan. Suku bunga pinjaman adalah bunga yang dibayarkan dari pihak nasabah kepada bank atau bunga yang harus dibayarkan dari pihak kreditur kepada pihak debitur dengan persyaratan yang sudah disetujui sebelumnya. Sedangkan suku bunga simpanan merupakan bunga yang harus dibayarkan pihak bank kepada nasabah yang menyimpan anggaran atau uang di bank tersebut, baik simpanan tabungan maupun simpanan deposito<sup>6</sup>.

Pada umumnya tinggi rendahnya tingkat suku bunga akan berpengaruh terhadap harga saham. Apabila tingkat suku bunga semakin tinggi atau meningkat di pasar maka harga saham akan rendah sebaliknya jika tingkat bunga rendah maka harga saham menjadi tinggi. Grafik 1.2

---

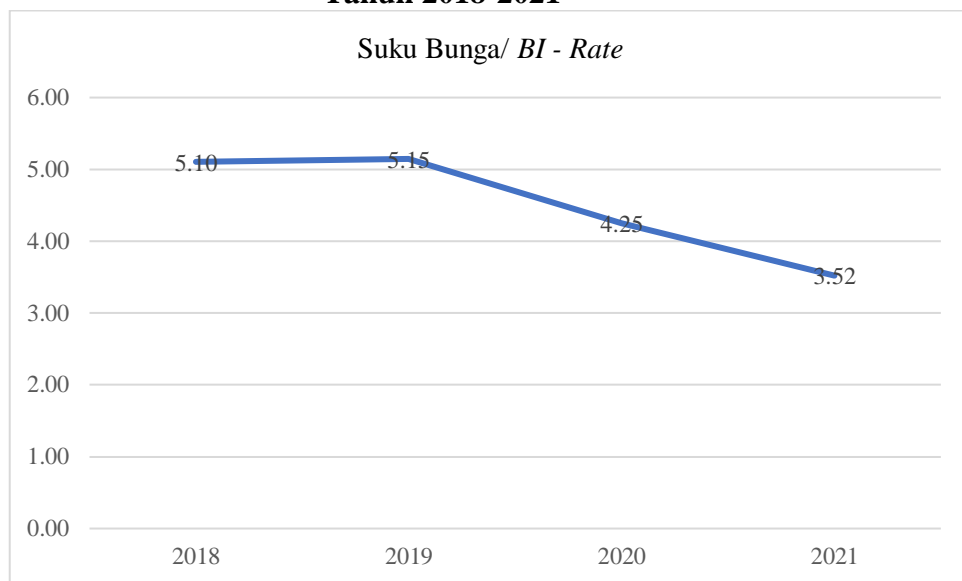
<sup>4</sup> *Ibid*.hal 37-39

<sup>5</sup> Mohammad Samsul, “*Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*”, (Erlangga,2006). Hal 200

<sup>6</sup> Ade Onny Siagian, “*Lembaga-Lembaga Keuangan dan Perbankan Pengertian, Tujuan, dan Fungsinya*”, (Sumatra Barat: CV Insan Cendikia Mandiri,2021).hal. 51

menjelaskan tentang tingkat suku bunga dengan data yang diambil adalah rata-rata data setiap bulan dalam pada periode Januari 2018 – Desember 2021, yaitu:

**Grafik 1.2**  
**Rata-Rata Suku Bunga/*BI-Rate***  
**Tahun 2018-2021**



Sumber: Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), data diolah 2022

Berdasarkan Grafik 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata suku bunga pada tahun 2018 sebesar 5,10%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,05% sehingga menjadi 5.15%. Kemudian pada tahun 2020 tingkat suku bunga mengalami penurunan sebesar 4,25%. Pada tahun 2021 suku bunga menurun lagi sebesar 3,52%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2021 tingkat suku bunga mengalami penurun secara berkala. Dengan penurunan tingkat suku bunga maka akan menyebabkan meningkatnya harga saham dan apabila suku bunga mengalami penurunan maka keuntungan investor juga akan terus menurun.

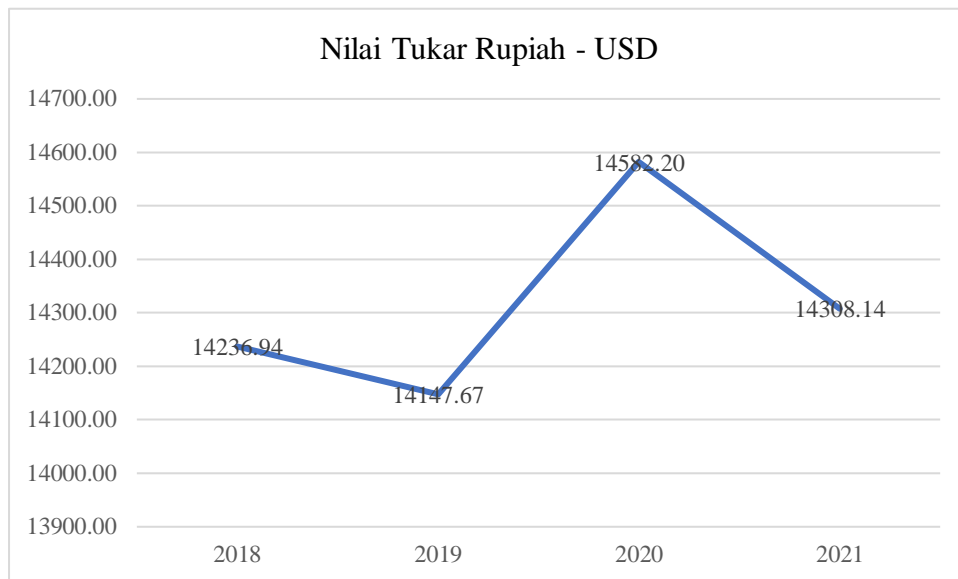
Kurs/nilai tukar merupakan mata uang suatu negara yang dapat ditukar dengan mata uang asing luar negeri di negara lain. Nilai tukar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu nilai tukar riil dan nilai tukar nominal. Nilai tukar riil merupakan harga suatu barang dari dua negara sedangkan nilai tukar nominal merupakan harga mata uang dari dua negara. Nilai tukar dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Jika perdagangan mengalami penurunan atau kerugian, maka nilai tukar akan meningkat sedangkan jika perdagangan mengalami pendapatan atau keuntungan yang cukup besar maka nilai tukar akan turun. Oleh karena itu, nilai tukar dapat menjadi tolok ukur dalam sebuah negara untuk mengukur perkembangan dan stabilitas sistem keuangan suatu negara.<sup>7</sup>

Nilai tukar yang tidak stabil juga dapat berpengaruh terhadap harga saham karena dapat mengurangi kepercayaan investor. Menurunnya kepercayaan dari investor dapat dampak buruk pada perdagangan saham dan dapat berdampak ke harga saham yang menurun. Penguatan Nilai tukar rupiah terhadap mata uang luar negeri terutama dollar Amerika Serikat akan berdampak sangat baik bagi pertumbuhan perekonomian. Apabila nilai tukar rupiah melemah terhadap mata uang asing maka dapat berdampak negatif bagi pertumbuhan perekonomian. Grafik 1.3 menjelaskan rata-rata tentang kurs/ nilai tukar dari mata uang rupiah ke dollar USD yang diambil dari data harian dalam periode Januari 2018 - Desember 2021, yaitu:

---

<sup>7</sup> Yenni Arafah, Didik Gunawan, dan Depina Anggun, "*Indeks LQ45 Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19*", (Padangsidempuan: PT Inovasi Pertama Internasional, 2022).hal 19

**Grafik 1.3**  
**Rata-Rata Kurs/Nilai Tukar (Mata Uang Rupiah/Rp – Mata Uang USD)**  
**Tahun 2018-2021**



Sumber: Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), data diolah 2022

Berdasarkan grafik 1.3 diatas mengenai rata-rata nilai tukar rupiah terhadap USD pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 14.236,94. Pada tahun 2019 terjadi penurunan dibanding tahun 2018 sebesar Rp. 14.147,67. Pada tahun 2020 nilai tukar rupiah terhadap USD mengalami peningkatan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 14. 582,20. Kemudian pada tahun 2021 nilai tukar mengalami penurunan sebesar Rp. 14.308,14. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap USD mengalami penurunan setiap tahunnya, meskipun pada tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami peningkatan namun pada tahun 2020 menuju tahun 2021 kembali mengalami penurunan. Dalam kondisi seperti ini akan berakibat kurang baik terhadap perekonomian yang akan berimbas kepada harga



barang impor yang meningkat. Apabila nilai tukar terus mengalami meningkat kemungkinan besar permintaan saham akan menurun yang berimbas ke harga saham yang akan mengalami penurunan harga saham dan akan berimbas ke indeks saham.

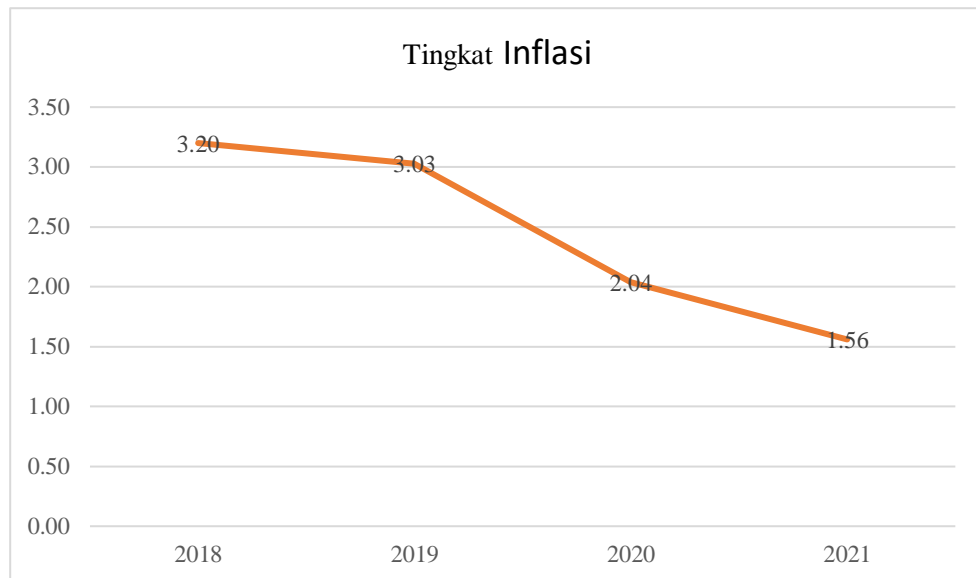
Inflasi adalah kenaikan biaya produk dan layanan secara terus-menerus pada waktu tertentu di suatu negara. Inflasi merupakan salah satu fenomena yang paling berpengaruh bagi perekonomian suatu negara karena dapat melemahkan harga atau nilai uang dalam suatu negara. Selain nilai uang, inflasi juga menyebabkan peningkatan perilaku pembelian barang-barang yang tidak dibutuhkan sehingga akan banyak permintaan daripada penawaran.<sup>8</sup>

Untuk mengatasi laju tingkat inflasi agar tetap stabil dan terkendali Bank Indonesia melakukan kebijakan moneter seperti uang beredar atau suku bunga. Inflasi mempunyai pengaruh pada indeks saham tergantung pada tingkat tinggi rendahnya inflasi. Inflasi yang tinggi dapat menjatuhkan harga saham di pasar modal sedangkan inflasi yang rendah akan berakibat pada pergerakan pertumbuhan ekonomi yang menjadi lambat dan juga akan berimbas kepada harga saham yang akan ikut bergerak dengan lambat. Grafik 1.4 menjelaskan tentang tingkat inflasi berdasarkan perhitungan inflasi bulanan pada periode januari 2018-2021, yaitu:

---

<sup>8</sup> Adiwarman A. Karim, "*Ekonomi Makro Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015).hal. 137-139.

**Grafik 1.4**  
**Rata-Rata Tingkat Inflasi Tahun 2018-2021**



Sumber: Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), data diolah 2022

Dari grafik 1.4 diatas dapat diketahui tingkat inflsi di Indonesia menurun dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Pada tahun 2018 tingkat inflasi sebesar 3,20%, kemudian di tahun 2019 tingkat inflasi turun sebesar 3,03%, pada tahun 2020 menunjukkan penurunan sebesar 2,04%, kemudian pada tahun 2021 menunjukkan penurunan tingkat inflasi sebesar 1,56%. Penurunan tingkat inflasi sangat menguntungkan bagi perekonomian negara, sedangkan jika terjadi penurunan tingkat inflasi secara terus menerus disebut dengan deflasi. Dalam hal ini apakah ada pengaruh tingkat inflasi terhadap perekonomian juga akan berimbas pada indeks saham syariah terutama pada *Jakarta Islamic Index* (JII).

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh Sigit Sanjaya dan Nila Pratiwi (2018) tentang Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs dan Inflasi Terhadap *Jakarta Islamic index* (JII).<sup>9</sup> Pengujian tersebut menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic index* (JII). Kurs dan inflasi berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic index* (JII).

Menurut Nuzulul Rohmah (2022) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu makro ekonomi dengan variabel terikat yaitu *Jakarta Islamic index* (JII) periode 2017-2020. Hasil penelitian tersebut adalah inflasi tidak berpengaruh pada *Jakarta Islamic index* (JII) selama periode 2017-2020 dikarenakan investor Indonesia cenderung menggunakan instrument jangka pendek sehingga cenderung tidak menunggu inflasi stabil untuk berinvestasi. Suku bunga dan nilai tuksr berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic index* (JII). Sedangkan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic index* (JII). Secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Jakarta Islamic index* (JII) selama periode 2017-2020.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh suku bunga, *krus* dan tingkat inflasi terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) periode Januari 2018 hingga Desember 2021. Objek yang

---

<sup>9</sup> Sigit Sanjaya dan Nila Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Kurs dan Inflasi Terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII)", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 03 No. 1, 2018, hal. 57

<sup>10</sup> Nuzulul Rohmah, Skripsi, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Saham *Jakarta Islamic Index* (JII)", (UIN SATU Tulungagung: 2022), hal. 123

digunakan adalah *Jakarta Islamic index* (JII), JII merupakan salah satu indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim. Sebaiknya, menerapkan aktivitas ekonomi dengan prinsip syariah, yaitu dengan melakukan investasi pada produk syariah. Selain itu, juga dapat menunjang kemajuan investasi di saham syariah, disamping itu juga harus diikuti dengan memperbanyak literatur tentang saham-saham syariah sehingga mampu menghindari kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada saat berinvestasi saham syariah. Maka dari itu peneliti mengambil judul mengenai hal yang terkait dalam latar belakang yaitu **“Pengaruh Suku Bunga, Kurs, dan Inflasi terhadap Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018-2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi turunnya indeks harga saham baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi turunnya yaitu variabel makroekonomi yaitu suku bunga, kurs dan inflasi terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2021.
2. Suku bunga juga ikut berperan terhadap aktivitas di pasar modal, suku bunga sendiri selama beberapa tahun terakhir mengalami naik turun. Hal ini dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi dikarenakan suku bunga yang tidak menentu. Naik turunnya suku bunga dipengaruhi

oleh banyak faktor salah satunya adalah kebijakan pemerintah yang menetapkan besarnya suku bunga.

3. *Kurs*/nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing terutama pada dolar juga salah satu yang dapat mempengaruhi perekonomian. Jika nilai tukar mengalami kenaikan maka perekonomian juga akan lancar diikuti pula dengan peningkatan kegiatan di pasar modal. Namun jika nilai tukar menurun dan juga perekonomian ikut menurun apakah hal tersebut juga dapat mempengaruhi aktivitas di pasar modal.
4. Inflasi dari tahun ke tahun mengalami penurunan dilihat dari grafik inflasi yang menurun dari tahun ke tahun. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan naik turunnya inflasi, salah satu faktornya yaitu banyaknya uang beredar. Selain itu inflasi yang mengalami penurunan dapat menyebabkan lambatnya pergerakan perekonomian suatu negara dengan demikian lambatnya laju perekonomian juga dapat mempengaruhi laju harga saham yang melambat juga. Sehingga dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan dan paparkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah suku bunga, kurs dan inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2021?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2021?

3. Apakah kurs berpengaruh terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2021?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh suku bunga, kurs dan inflasi terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2021.
2. Untuk menguji pengaruh suku bunga terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2021.
3. Untuk menguji pengaruh kurs terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2021.
4. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2018-2021.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pasar modal, harga saham, suku bunga, kurs serta inflasi.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Investor

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

### b. Bagi Akademik

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, terutama di jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dapat berguna menjadi referensi maupun perbandingan melakukan penelitian berikutnya. Dan diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Istilah**

Agar penelitian tidak menyimpang dan lebih terarah, maka peneliti membatasi objek dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian penulis membatasi penelitian dengan menganalisis tentang pengaruh suku bunga, kurs tukar dan inflasi terhadap harga saham jakarta islamic index (JII) periode 2018-2021.

## G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan lebih memahami istilah dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah yang ada dalam penelitian ini baik penjelasan secara konseptual maupun secara operasional.

### 1. Definisi konseptual

#### a. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan atas sebuah saham di pasar saham yang sedang berlangsung dengan memperhitungkan permintaan dan penawaran saham tersebut.<sup>11</sup>

#### b. Suku Bunga

Suku bunga atau yang biasanya disebut dengan *BI Rate*. *BI Rate* merupakan suatu balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya berdasarkan prinsip konvensional.<sup>12</sup>

#### c. Kurs

Nilai tukar atau juga dapat disebut kurs. Kurs merupakan harga pasar mata uang asing dalam harga mata uang domestik, yaitu harga mata uang domestik dalam matauang asing.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Rico Linanda dan Winda Afriyenis, "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 3 No. 1, 2018. Hal 137

<sup>12</sup> Ade Onny Siagian, "*Lembaga-Lembaga Keuangan...*" hal 52

<sup>13</sup> Adiwarmarman A. Karim, "*Ekonomi Makro..*" hal 157



d. Inflasi

Inflasi merupakan meningkatnya harga suatu barang dan jasa selama suatu periode dalam waktu tertentu.<sup>14</sup>

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan indikator-indikator yang terkait dengan variabel-variabel yang ada. Adapun variabel terikat adalah *Jakarta Islamic Index* (JII) merupakan indeks saham syariah sebagai cara untuk memperoleh keuntungan dari pendapatan suatu perusahaan dengan prinsip syariah. Sedangkan variabel bebasnya adalah suku bunga sebagai  $X_1$  yang berarti biaya yang ditetapkan oleh bank kepada nasabah. Jika suku bunga turun maka harga saham akan meningkat, begitu juga sebaliknya. *Kurs/BI Rate* sebagai  $X_2$  yaitu nilai tukar mata uang suatu negara ke mata uang negara asing. Jika *kurs* rupiah meningkat terhadap mata uang asing, saham akan naik begitu juga sebaliknya. Inflasi sebagai  $X_3$  merupakan fenomena meningkatnya suatu barang atau jasa secara terue-menerue dalam suatu periode waktu tertentu. Jika inflasi tinggi dapat menekan harga saham sedangkan inflasi yang rendah akan berpengaruh pada pergerakan ekonomi suatu negara menjadi lambat, sehingga harga saham juga akan bergerak dengan lambat.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal 137

## **H. Sistematikan Skripsi**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan gambaran singkat mengenai apa yang akan diteliti atau dibahas dalam penelitian ini. Pada bab ini akan dibahas dalam penyusunan penelitian, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab kedua berisi tentang paparan teori yang membahas teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu memaparkan tentang pasar modal syariah, suku bunga, kurs tukar, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ketiga yakni metode penelitian yang akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan berdasarkan pokok masalah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada bab ini peneliti memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel penelitian dan teknik pengumpulan data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Pada bab keempat yakni hasil penelitian yang menguraikan tentang hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan topik pada pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.

**BAB V : PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan hasil temuan-temuan melalui teori-teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada.

**BAB VI : PENUTUP**

Pada bab terakhir yaitu penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan juga saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait.